

ANALISIS MAKNA PADA PUISI “KEPADA PEMINTA-MINTA” KARYA CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

Muslimah¹, Megan Asri Humaira²

¹Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

²Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

[1Musmuslimah6392@gmail.com](mailto:Musmuslimah6392@gmail.com), [2hmeganasri@gmail.com](mailto:hmeganasri@gmail.com)

Abstract

Poetry is one of the oldest forms of literary work according to its history. Poetry can motivate writing lovers, especially readers who are interested in knowing the meaning of the implied meaning of a poem through analysis. Thus, the writer is interested in conducting research by analyzing Chairil Anwar's poem entitled "To the Reguester" using a semiotic approach. The purpose of this study is to analyze the meaning and describe the results of the analysis semiotically. Chairil Anwar's poem "To the Beggar" describes his poetry freely with figurative about the meaning and linguistic signs contained in the poem. The method in this study is deescriptiv which analyzes the content of the meaning of the poem "To the Requester" which is studied semiotically. The result of semiotic analysis research on the poem "To the Beggar" mean disappointment and anger that there is a relationship between the signified and the signified by describing a disappointment from the poet to the beggar and complemented by a feeling of compassion that is forced.

Keywords: Semiotics, Poerty, To Beg

Abstrak

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling tua menurut sejarahnya. Puisi dapat memotivasi para pecinta tulisan terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna yang tersirat dari suatu puisi melalui analisi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan menganalisis puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Peminta-Minta” dengan menggunakan pendekatan semiotik. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis makna dan mendeskripsikan hasil analisis tersebut secara semiotika. Puisi “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar mengemas puisinya secara bebas dengan kata-kata kiasan. Puisi “Kepada Peminta-Minta” dianalisis dan dibahas secara semiotik guna mengetahui tentang makna dan tanda-tanda kebahasaan yang terdapat dalam puisi tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menganalisis tentang isi dari makna puisi “Kepada Peminta-Minta” yang dikaji secara semiotika. Hasil penelitian analisis semiotika pada puisi “Kepada Peminta-Minta” bermakna kekecewaan dan amarah yang terdapat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan suatu kekecewaan dari sang penyair kepada si pengemis dan dilengkapi dengan rasa iba yang sifatnya itu terpaksa.

Kata Kunci: Semiotika, Puisi, Kepada Peminta-Minta

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada didalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik, tidak baku.

Karya sastra merupakan suatu karya yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan dengan imajinasi dan didalam nya mengandung keindahan serta memiliki pemikiran yang tinggi (Melati, Warisma, & Ismayani, 2019). Karya sastra merupakan kehidupan nyata yang dialami oleh penulis dan dipakai sebagai alat untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran dari pengarang mengenai kehidupan sosial dan masyarakat (Nugraha, S, & Fauziya, 2019).

Satu di antara jenis-jenis karya sastra salah satunya adalah puisi. Kemampuan dalam menganalisis sebuah puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi pembacanya, namun kemampuan menganalisis sebuah puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna isi dan tanda-tanda yang terkandung yang disampaikan dalam puisi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna dan tanda-tanda apa saja yang terkandung dalam puisi Chairil Anwar “Kepada Peminta-Minta” yang kemudian dipaparkan sesuai dengan pendekatan yang

digunakan peneliti yaitu pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan tanda-tanda yang terkandung dalam puisi berjudul “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar secara semiotika, serta membantu pembaca untuk memahami makna yang terkandung tanpa salah mengartikan makna. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar dapat lebih mengembangkan karya sastra berupa puisi.

Puisi, salah satu dari bentuk fiksi, yang mengandung makna tersirat. Puisi dapat memotivasi para pencinta tulisan terutama pada pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna tersirat dari suatu puisi melalui analisis. Karya sastra banyak diminati para peneliti terutama pada analisis sebuah makna tersirat pada sebuah karya sastra. Sastra merupakan sarana pengajaran yang memberikan petunjuk bagi para pembacanya agar mampu memahami makna karya sastra tersebut. Sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata (Shalihah, Neng, and Restu Bias Primandhika 2018).

Puisi merupakan kata-kata indah yang kaya makna dalam bentuk karya sastra. Puisi yang indah disebabkan adanya rima, majas, irama, dan diksi yang terdapat dalam puisi tersebut. Adapun perbendaharaan arti dalam puisi dipengaruhi oleh segala unsur bahasa. Bahasa sehari-hari sangatlah berbeda dengan bahasa dalam puisi. Puisi menggunakan bahasa yang singkat, tetapi maknanya begitu banyak dan bervariasi (Kosasih, E. (2012).

II. METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh merujuk kepada kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif yang berujuan untuk dideskripsikan dalam sebuah bentuk kata dan bahasa. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu upaya dalam memahami untuk menafsirkan makna suatu peristiwa dengan interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Irawan, Rispani, Fauzi, & Fauziya 2019). Sejalan dengan pendapat (Gunawan 2013) penelitian deskriptif merupakan penyelidikan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, kemudian dipaparkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanyalah mengambil apa yang terjadi pada objek yang diteliti dari sebuah puisi “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar yang selanjutnya dianalisis untuk diketahui unsur semiotika dalam

puisi tersebut. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata dan makna yang diperoleh dari hasil analisis semiotika pada puisi Chairil Anwar yang berjudul “Kepada Peminta-Minta”.

Kepada Peminta-Minta

Baik, baik aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

Jangan lagi kau bercerita
Sudah tercacar semua di muka
Nanah meleleh dari luka
Sambil berjalan kau usap juga.

Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah.

Mengganggu dalam mimpiku
Menghempas aku di bumi keras
Di bibirku terasa pedas
Mengaum di telingaku

Baik, baik aku akan menghadap Dia
Menyerahkan diri dan segala dosa
Tapi jangan tentang lagi aku
Nanti darahku jadi beku.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Semiotika

| Penanda (<i>signifier</i>) | Petanda (<i>signified</i>) |
|--|---|
| 1. Baik, baik aku akan menghadapi dia -Baik -Aku -dia | Sesuatu yang akan mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan Gambaran sang penyair Sosok si pengemis yang diceritakan oleh penyair |
| 2. Menyerahkan diri dan segala dosa | Bermakna mengungkapkan rasa iba sang penyair kepada si pengemis dan memberikan apa yang ia punya dengan terpaksa |
| 3. Tapi jangan tentang lagi aku | Bermakna ketika sang penyair ini merasa terganggu sehingga membuatnya menjadi risih karena selalu dipandang terus-menerus oleh si pengemis |
| 4. Nanti darahku jadi beku | Bermakna mengungkapkan rasa kesal penyair sehingga membutnya tidak memiliki rasa iba kembali. Karena penyair tidak menyukai cara pengemis tersebut mencari nafkah |
| 5. Jangan lagi kau bercerita | Bermakna ungkapan penyair yang tidak ingin lagi mendengar si pengemis itu memintaminta |
| 6. Sudah tercacar semua di muka | Bermakna bentuk raut wajah yang digambarkan penyair kepada si pengemis yang memasang wajah penuh kesusahan dan kesengsaraan |
| 7. Nanah meleleh dari luka | Bermakna ungkapan sang penyair yang menggambarkan raut wajah si pengemis yang penuh dengan keringat sampai bercucuran |

| | |
|-------------------------------------|--|
| 8. Sambil berjalan kau usap juga | Bermakna si pengemis yang terus-menerus meminta-minta dengan nada yang membuat orang iba sampai ada yang memberikannya uang |
| 9. Bersuara tiap kau melangkah | Bermakna penyair menunjukkan bahwa si pengemis selalu meminta-minta dengan menunjukkan raut belas kasihan di setiap langkah kakinya |
| 10. Mengerang tiap kau memandang | Bermakna sang penyair mengungkapkan raut wajah si pengemis yang seolah-olah benar-benar dalam kesusahan dengan pandangan yang membuat orang yang melihatnya merasa iba |
| 11. Menetes dari suasana kau datang | Bermakna si pengemis yang selalu menangis dengan meratapi kehidupannya dengan harapan akan menimbulkan rasa iba |
| 12. Sembarang kau merebah | Bermakna sang penyair menggambarkan bahwa si pengemis selalu tidur dimanapun dia berada tanpa memperdulikan tempatnya |
| 13. Mengganggu dalam mimpiku | Sesuatu yang membuat sang penyair selalu kepikiran dengan sikap si pengemis yang berlebihan ketika meminta-minta |
| 14. Menghempas aku di bumi keras | Bermakna ungkapan sang penyair yang berfikir jalan kehidupan yang begitu sulit dan sangat rumit yang dihadapi oleh si pengemis |
| 15. Di bibirku terasa pedas | Bermakna ungkapan penyair yang ingin sekali mengatakan sesuatu yang sangat menjanggal dipikirkannya kepada si pengemis |
| 16. Mengaum di telingaku | Bermakna sang pengair menginginkan agar si pengemis bisa mencari nafkah dengan cara yang lebih baik tidak lagi dengan meminta-minta |

Hasil penelitian analisis semiotik pada puisi “Kepada Peminta-Minta” di atas, mendapatkan hasil bahwa puisi tersebut bermakna kekecewaan dan amarah. Chairil Anwar membuat hubungan antara petanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) dengan cara menggambarkan suatu kekecewaan dan amarah dari sang penyair terhadap si pengemis yang mencari nafkah dengan cara memintaminta, dilengkapi dengan adanya rasa iba yang dipaksa sebagai petanda (*signifier*) dengan “Kepada Peminta-Minta” sebagai penandanya (*signified*). Begitulah Chairil Anwar menggambarkan kekecewaan dan amarahnya kepada si pengemis yang mencari nafkah dengan cara memintaminta.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotik puisi “Kepada Peminta-Minta” dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitannya dengan tema kekecewaan. Pada pembahasan puisi “Kepada Peminta-Minta” karya Chairil Anwar ini mengisahkan tentang ungkapan perasaan kepada si pengemis, dia memiliki kekecewaan dan amarah sehingga membuatnya merasa tidak iba dan ingin kepikiran terus-menerus. Chairil Anwar membuat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan kekecewaan sang penyair kepada si pengemis yang mencari nafkah dengan cara memintaminta.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Kajian Semiotika dalam Puisi “Jalan Hidup” Karya Dan-Yal. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 516–521.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7909>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 48–57.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Fajriati, A. S., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Tak Kubiarkan Gerimis Datang Di Hatimu” Karya H. Muhammad Ichsan Menggunakan Pendekatan

- Semiotik. *KARIMAH* *TAUHID*, 1(4), 489–495.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7906>
- Fitri, A., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Moral dan Psikologis pada Puisi “Ibu” Karya Kh.Mustofa Bisri. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 502–515.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7908>
- Irawan, C. P., Rispani, A. Y., Fauzi, A., & San, F. D. (2019). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen “tanah air” karya martin aleida peraih terbaik Kompas tahun 2016. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 133–140.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. *Bandung: Yrama Widya*, 1. Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulidya, A. N., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Tentang Seseorang” Karya Rako Prijanto dengan Pendekatan Semiotik. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 496–501.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7907>
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2022). "Kau Bukan Sekedar Guru" Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 187–194.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7539>
- Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). Analisis puisi Sapardi Djoko Damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika.
- Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 522–530.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7910>

- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315-320.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2).
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?” Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar *Republika* edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1).